

PERAN PENDIDIKAN PRAMUKA DALAM MENUMBUHKAN PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA 11-15 TAHUN

I Wayan Bayu Dharmayana¹, Ida Bagus Alit Arta Wiguna²,

¹Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa, ²Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram

Corresponding author: I Wayan Bayu Dharmayana
Email: dharmayanabayu.db@gmail.com

Abstract

Scouting activities are an educational process in the form of activities for children carried out outside family education that use the basic principles of scouting. The role of scouts in the formation of the character of students is a unique problem to be studied. In this research using qualitative research methods and which will be discussed are Scout raisers. Raising Scouts are students in the scouting movement aged between 11-15 years. activities that are challenging and interesting and contain education that is in accordance with the spiritual and physical development of students in the process of scouting education activities carried out by scout raising at SD Negeri 10 Kesiman there are twelve activities: Formation of New Groups, Red and White Codes, Password Wars, Celebrating the Anniversary of World Scouts , Panorama Sketch, Ribbon Map, Compass, Emergency First Aid Skills, Pioneering Skills, Wandering Activities, Wide Game and Camping. Activities for Raising Scouts must be in accordance with their spiritual and physical conditions and be able to improve their five areas of personal development that are packaged in an interesting, challenging and fun and varied way: Spiritual Development Area, Emotional Development Area, Social Development Area, Intellectual Development Area and Physical Development Area.

Keywords: education; Scout; raiser; character

Abstrak

Kegiatan kepramukaan merupakan suatu proses dalam pendidikan untuk membentuk kegiatan bagi anak yang dilaksanakan diluar pendidikan formal dan pendidikan keluarga yang menggunakan prinsip dasar kepramukaan. Peranan pramuka dalam pembentukan dan perkembangan karakter peserta didik merupakan suatu permasalahan yang unik untuk diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan yang akan dibahas yakni Pramuka penggalang. Pramuka penggalang yakni siswa dalam kelompok gerakan pramuka beragam usia antara 11 hingga 15 tahun. Kegiatan yang menarik dan menantang serta memiliki pendidikan perkembangan jasmani dan rohani peserta didik dalam proses kegiatan pendidikan pramuka yang dilaksanakan pramuka penggalang SD Negeri 10 Kesiman ada dua belas kegiatan : Pembentukan Kelompok Baru, Sandi merah putih, Perang Sandi, Merayakan HUT Pandu Sedunia, Sketsa Panorama, Peta Pita, Kompas, Keterampilan Pertolongan Pertama Gawat Garurat, Ketangkasan Pionering, Kegiatan Pengembaraan, Wide Game dan Perkemahan. Kegiatan Pramuka Penggalang harus dengan bimbingan pelatih sesuai dengan keadaan jasmani dan rohani peserta didik serta mampu meningkatkan kualitas pengembangan dalam diri dengan lima area pengembangan pribadinya yang dilatih dalam kegiatan secara menantang, menenangkan bervariasi dan menarik : Area Pengembangan Spiritual, Area Pengembangan Emosional, Area Pengembangan Sosial, Area Pengembangan Intelektual dan Area Pengembangan Fisik.

Kata kunci: pendidikan; pramuka; penggalang; karakter

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia saat ini sedang mengalami perkembangan yang sangat kompleks akibat pengaruh deras arus informasi baik melalui media elektronik maupun media cetak (Fonna, 2019). Dalam keadaan kondisi masyarakat Indonesia seperti ini selalu berubah, baik yang berada di pedesaan maupun berada di perkotaan. Dengan keadaan seperti itu, tepatnya pendidikan tidak hanya memiliki orientasi pada masa lalu dan masa kini saja, namun perlu mengantisipasinya dan membahas masa yang akan datang. Pendidikan hendaknya mampu melihat dan berpandangan jauh ke depan, untuk memikirkan tantangan yang sekiranya akan dihadapi peserta didik dan mengetahui bagaimana solusinya (Sihombing, 2020).

Gejala-gejala yang terjadi di masyarakat sebagai sebuah bingkai yang menghiasi kerasnya kehidupan pada zaman modern seperti ini, yang disebabkan oleh munculnya paham intelektualisme yang merupakan akibat langsung dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada zaman modern ini, manusia lebih cenderung mendewakan ilmu pengetahuan sebagai hal yang terpenting dalam kehidupan tanpa pernah memperhatikan aspek kehidupan yang lain (Sihotang, 2019).

Tujuan dari pendidikan nasional yang disinergikan dengan nilai-nilai sosial budaya spiritual berpedoman dengan ajaran nilai-nilai agama yang memiliki tujuan untuk mewujudkan manusia Indonesia sebagai warga negara yang baik dan cerdas secara kepribadiannya, emosionalnya dan intelektual serta sosial maupun spiritual dalam setiap hakekat kehidupannya (Sujana, 2020).

Pendidikan pada sekolah dasar merupakan faktor penting dalam mencerdaskan peserta didik, pada tingkat sekolah dasar ini merupakan pondasi kuat untuk perkembangan dan kemampuan berpikir dan mempengaruhi

keberlangsungan anak pada jenjang selanjutnya. Dalam artian, perkembangan fisik, mental, serta inteligensi anak terjadi pada usia antara 0 tahun hingga 12 tahun (Rismayanthi, 2011). Pada rentangan usia tersebut merupakan masa keemasan (*Golden age*) bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, baik pertumbuhan fisik dan motorik serta intelektualnya. Untuk itu pada masa sekolah dasar, perlu mengupayakan kepada anak untuk menerima pengetahuan dengan sebaik-sebaiknya dan sebenar-benarnya. lingkungan sekolah adalah tempat yang tepat untuk perkembangan belajar anak sekolah dasar ke ranah yang lebih baik. Seperti halnya pada program pemerintah yang memberikan aturan wajib belajar 12 tahun dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas.

Anak berusia antara 7 tahun sampai dengan 12 tahun, pikiran dan nalar mereka ingin mengetahui sesuatu yang baru karena tingkat rasa ingin tahunya sangat berkembang pada usia ini (Yuliani, 2019). Hal ini didasari, bahwa di sekolah dasar merupakan tempat dinamika pendidikan anak yang pertama. Anak sekolah dasar sangat peka dan tajam dalam menyerap informasi untuk menunjang segala pengetahuannya. Oleh karena itu, agar tahapan perkembangan belajar anak sekolah dasar dapat berjalan dengan optimal, anak memerlukan kedisiplinan dalam menerima pembelajaran yang berjalan secara berkesinambungan. Sehingga perkembangan belajar anak sekolah dasar dapat berkembang secara optimal baik perkembangan fisik dan psikisnya.

Mengingat rasa ingin tahu anak sekolah dasar lebih tinggi dan masalah yang sedang dihadapi bangsa Indonesia sekarang ini adalah masa kenakalan remaja (Iriany, 2017). Sudah menjadi fenomena di masyarakat dimana para pelajar telah banyak terbius oleh pergaulan-pergaulan yang negatif, terjerumus dengan minuman keras, menggunakan, tawuran, pencurian

dan sebagainya. Fenomena seperti yang dipaparkan tersebut tidak terlepas dari pengaruh berbagai macam faktor yang sudah merusak tatanan moral pendidikan di Indonesia, akibat negatif dari pengaruh modernisasi dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus menghantui perubahan para pelajar di dalam pendidikan formal khususnya.

Proses pembelajaran di sekolah dapat dirinci dan dikelompokkan menjadi tiga jalur pendidikan yaitu : pendidikan formal, informal dan belajar secara nonformal (Sharon, 2014). Pendidikan non formal merupakan suatu kegiatan belajar yang terorganisir, berada di luar sistem pendidikan formal yang disebut kegiatan ekstra kurikuler. Program pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler di masing-masing sekolah adalah berbeda-beda sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah tersebut. Salah satu pendidikan non formal di SD Negeri 10 Kesiman Denpasar timur ini adalah pendidikan pramuka.

Pramuka adalah singkatan dari *praja muda karana*, yang berarti rakyat muda yang suka berkarya. Memiliki tujuan untuk melatih fisik, emosi, sosial, dan spiritual para peserta kegiatan pramuka serta mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan positif di masyarakat, membentuk kader bangsa, sekaligus membentuk kader pembangunan yang memiliki *Sradha dan Bhakti* serta berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi (Sari, et all, 2020).

Pramuka merupakan proses pendidikan yang praktis diluar sekolah maupun diluar lingkungan keluarga. Pendidikan pramuka bertujuan untuk menjadikan siswa didik memiliki kecerdasan, moral dan mental spiritual yang tinggi sejak dini (Nurwana, et all, 2021). Permendikbud No 63 tahun 2014 menjelaskan tentang pendidikan kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang wajib dilaksanakan dan ada pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Pendidikan kepramukaan dilakukan untuk

meningkatkan nilai ketuhanan, kepemimpinan, kebudayaan, kebersamaan, kecintaan alam, sosial dan kemandirian pada peserta didik.

Nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan kepramukaan adalah nilai positif yang ditanamkan dan diajarkan kepada seluruh anggota pramuka. Nilai ini merupakan nilai moral yang melekat pada perilaku anggota pramuka. Nilai-nilai kepramukaan ini memiliki sumber dari Tri Satya, Dasa Dharma, sehingga mendukung kecakapan dan keterampilan dari anggota pramuka. Tri Satya ialah kode janji yang menunjukkan sikap diri memiliki jiwa nasionalisme dan sosialisme. Dasa Dharma adalah kode moral harus dihafal dan dilaksanakan oleh setiap anggota pramuka untuk memiliki kepribadian dan karakter yang baik. Kecakapan dan keterampilan diajarkan dalam kegiatan pramuka agar ilmu yang didapat berguna ketika berada dalam masyarakat dan di alam.

Kemendiknas menyebutkan karakter adalah nilai-nilai yang terpuji yang wajib ada dalam diri dan terjawantahkan dalam pelaksanaan perilaku dalam kehidupan sehari-hari (Aruman, 2016). Karakter secara koheren memancar dari hasil olah rasa, olah pikir, olah hati dan olah karsa, serta olah raga seseorang atau sekelompok orang. Karakter memiliki beragam bentuknya, hingga terdapat 18 nilai karakter bangsa diantaranya: religius, jujur, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, kreatif, peduli lingkungan, peduli sosial, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, toleransi, disiplin, kerja keras, dan tanggung jawab.

Hasil belajar merupakan prestasi belajar yang didapatkan oleh peserta didik melalui serangkaian aktivitas belajar dan penilaian rutin yang diberikan oleh guru mata pelajaran. Kegiatan penilaian adalah suatu hasil tindakan atau kegiatan untuk melihat sejauh mana pemahaman serta tujuan-tujuan instruksional telah dapat dipahami atau dikuasai oleh peserta didik

dalam bentuk aktivitas belajar hingga mendapatkan hasil belajar yang kemudian diperlihatkannya setelah mereka menempuh proses dan pengalaman belajarnya (Sudrajad, 2013).

Kegiatan kepramukaan yakni suatu proses pendidikan berbentuk kegiatan ekstrakurikuler bagi anak atau remaja yang dilaksanakan diluar pendidikan formal dan pendidikan keluarga yang menggunakan prinsip dasar kepramukaan. Pramuka merupakan suatu proses kegiatan yang membentuk perkembangan karakter manusia yang beriman, berakhlak mulia, taat hukum dan disiplin (Tim Penyusun, 2011). Kepramukaan sebagai proses kegiatan belajar sendiri yang progresif bagi kaum muda untuk mengembangkan diri pribadinya secara utuh baik sosial, intelektual, fisik, ketrampilan dan sebagainya sebagai individu itu sendiri maupun sebagai anggota masyarakat.

Kepramukaan mengaruskan kedisiplinan sebagai kunci pertama dalam mengikuti kegiatan ekstra tersebut, dapat dibayangkan jika seluruh komponen sekolah dasar mendukung gerakan pramuka secara serentak berarti sejak dini telah ditanamkan jiwa dan mental spiritual yang baik terhadap peserta didik, untuk kepentingan bangsa dan negara dimasa depan, masalah serta tantangan yang dihadapi tersebut harus dapat ditanggulangi. Sebagai lembaga pendidikan nonformal yang tujuan utamanya adalah untuk membentuk karakter kaum muda, menanamkan kemandirian serta meningkatkan keterampilan generasi muda (Pratiwi, 2020).

Gerakan Pramuka sebagai kegiatan yang kental dengan nilai-nilai nasionalisme dan kearifan lokal tentu sangat dibutuhkan untuk membentuk karakter bangsa. Agar dapat menciptakan karakter bangsa yang lebih kuat, generasi muda sudah seharusnya ditumbuhkan rasa cintanya terhadap bangsa dan negaranya, menunjukkan rasa cinta tidak perlu dengan cara yang berlebihan, akan tetapi cukup

dengan sikap dan perbuatan yang salah satunya disalurkan melalui kegiatan Pramuka (Tim Penyusun Ensiklopedia, 2014).

Pengembangan karakter merupakan suatu pendekatan holistik yang menghubungkan dimensi moral pendidikan dengan ranah sosial dan sipil dari kehidupan siswa. Sikap dan nilai dasar dari masyarakat diidentifikasi dan diteguhkan disekolah dan dikomunitas . Pendidikan bersifat sarat nilai, karena masyarakat menentukan apa apa yang akan diteladani dan tidak diteladani (Sunariyadi, & Andari, 2021). Moral ditangkap, bukan diajarkan dan kehidupan diruang kelas jumbuh dengan makna moral yang membentuk karakter siswa dan perkembangan moral (Lickona, 1996)

Karakter terbentuk dari tiga aspek yang saling terkait, yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Karakter yang baik terdiri atas mengetahui kebaikan, menginginkan kebaikan, dan melakukan kebaikan-kebaikan. Ada sepuluh esensi kebijakan untuk membangun karakter yang kuat, yakni : (1) Kebijaksanaan, kebijaksanaan merupakan suatu penilaian yang baik. (2) Keadilan, keadilan berarti menghormati semua hak- hak orang. (3) Keberanian, keberanian mendorong kita untuk melakukan sesuatu hal yang benar. (4) Pengendalian, pengendalian merupakan kemampuan dalam mengukur diri. (5) Cinta, cinta adalah keadilan yang lebih sehingga mampu hingga mengorbankan diri sendiri. (6) Sikap Positif, kekuatan karakter tentang antusiasme. (7) Berkerja Keras, berkerja keras mencakup ketekunan, inisiatif, penetapan terhadap tujuan, dan kecerdikan. (8) Integritas, integritas merupakan prinsip moral yaitu menjaga kesetiaan moral, mejaga kata-kata, dan berdiri pada apa yang kita percayai. Jadi integritas merupakan kepercayaan terhadap apa yang kita percayai. (9) Syukur, seperti cinta namun bukanlah perasaan. Melainkan tindakan dan suatu kehendak , syukur sering

dikatakan sebagai rahasia dalam hidup bahagia. (10) Kerendahan hati, kerendahan hati merupakan suatu rasa yang memungkinkan kita untuk mengakui kesalahan dan tidak mencari pembenaran terhadap orang lain (Lickona, 1997)

Setiap instansi pendidikan tentu saja memiliki permasalahan, di SD 10 Negeri Kesiman Denpasar permasalahan yang kerap terjadi yaitu peserta didik tidak serius saat ber *tri sandya* saat sebelum memulai pelajaran, hal tersebut menunjukkan peserta didik kurang menanamkan sikap religius dalam dirinya. Hal lain yang kerap terjadi peserta didik terkadang tidak fokus pada saat guru menjelaskan, peserta didik juga ada yang jarang memperhatikan penjelasan guru, peserta didik sibuk bermain dengan teman sebangkunya dan peserta didik terkadang suka mengejek teman, fenomena ini berarti bahwa sikap disiplin mereka dalam belajar berkurang, serta rasa hormat terhadap guru berkurang dan rasa toleransi kepada teman semakin terkikis (Ningrum, 2020). Sikap sosial yang ditunjukkan oleh seorang peserta didik mencerminkan bahwa karakter merupakan penunjang paling penting dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan fenomena tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan yang mengarah pada proses pembentukan karakter anak. Menurut (Lickona, 2003) karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral felling*), dan perilaku moral (*moral behavior*) sehingga pendidikan pramuka yang lebih menekankan dalam membentuk karakter merupakan langkah yang sangat tepat dalam menunjang peserta didik dalam proses pembelajaran.

Salah satu sekolah di kota Denpasar yang menerapkan pendidikan pramuka salah satunya SD Negeri 10 Kesiman. Kepala sekolah SD Negeri 10 Kesiman yang terletak di Denpasar timur telah mewajibkan pramuka sebagai ekstra kulikuler peserta didik dan siswi untuk jenjang kelas 4,5 dan 6 . Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis

seberapa jauh peranan pramuka dalam membentuk karakter peserta didik karena seperti hal yang sudah dikemukakan diatas karena karakter merupakan bagian terpenting dalam mendidik peserta didik sehingga dapat mencetak lulusan yang berkualitas.

Adapun yang melatar belakangi dalam meneliti permasalahan pendidikan pramuka dikarenakan pramuka berkaitan dengan keberlangsungan pendidikan, baik pendidikan formal, informal dan nonformal sehingga peranan pramuka dalam pembentukan karakter merupakan suatu permasalahan yang unik untuk diteliti. Selain hal tersebut juga ingin mendeskripsikan sejauh mana peranan pendidikan pramuka mampu memberikan pengaruh terhadap karakter peserta didik dalam lingkungan SD 10 Kesiman Denpasar Timur. Pada dasarnya pendidikan yang berhasil tentu saja dapat membentuk karakter peserta didik, pendidikan pramuka ditanamkan sejak sekolah dasar karena jika sejak awal pendidik telah ditanamkan karakter-karakter yang baik maka hal tersebut akan mampu mempengaruhi kemajuan pendidikan baik itu pendidikan formal maupun non formal.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan Metode penelitian kualitatif mengemukakan dalam penelitian peran pendidikan pramuka dalam menumbuhkan pendidikan karakter anak usia dini adalah jenis penelitian kualitatif. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan langsung dari informan berdasarkan observasi dalam bentuk daftar pertanyaan yang dilakukan dengan wawancara bagi yang mengikuti pendidikan pramuka serta informan-informan yang berkaitan dalam penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 10 Kesiman Denpasar Timur. Adapun informan yang dapat dijadikan sumber informasi adalah : (1) Pembina Pramuka. (2) Kepala Sekolah (3) Guru

Sekolah. Dengan pertimbangan bahwa, didalam hubungan sosial siswa dengan warga sekolah lainnya terjadi beberapa permasalahan (kesenjangan) yang muncul dalam perilaku siswa yang tidak baik secara etika. Setiap sekolah tentunya mempunyai permasalahan yang hampir sama. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah observasi, wawancara, studi kepustakaan dan studi dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SD Negeri 10 Kesiman sangat mendukung pendidikan siswa baik dengan pendidikan formal dan nonformal, terdapat tiga ekstrakurikuler didalam sekolah salah satunya adalah pendidikan pramuka. Kegiatan pramuka merupakan ekstrakurikuler wajib yang diikuti oleh peserta didik di SD Negeri 10 Kesiman Denpasar Timur untuk jenjang kelas empat, lima dan enam. Proses pendidikan pramuka dilaksanakan pada hari kamis, jumat dan sabtu pada pukul 15:30 sampai 17:30. Peserta didik yang menduduki jenjang kelas empat, rata-rata berusia 9 sampai 10 tahun sehingga masih dalam tahap Pramuka Siaga, dan Peserta didik yang berusia 11 sampai 14 tahun merupakan Pramuka Penggalang.

Pramuka siaga merupakan pendidikan pramuka dengan metode 25% materi dan 75% praktek dengan kegiatan menarik yang mendidik. Periode anak usia 7 tahun sampai dengan 10 tahun merupakan kehidupan masa kecil yang indah dan menyenangkan. Anak seusia ini cenderung mempunyai sifat yang beragam dan unik karena pada dasarnya anak memiliki pribadi yang aktif dan tidak bisa diam terlalu lama. Mereka menyukai lingkungan yang pada umumnya sangat kreatif dan abstrak. Orang tua pada fase ini harus mampu melihat penampilan dan kepribadian putra dan putrinya sehingga membuat orang tua harus memberikan perhatian yang ekstra lebih untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangannya karakternya (Wiguna, &

Sunariyadi, 2021). Orang tua mengarahkan anak untuk mengurangi sifat anak yang kurang terpuji dengan cara mendorong anak bersosialisasi dalam kelompok teman sebayanya. Sugawatika selaku pembina saat diwawancarai menyatakan :

Kelompok yang dibentuk dalam pendidikan pramuka bertujuan agar tidak mengekang pribadinya, namun anak bisa mengendalikan egonya, merasakan memiliki banyak teman, memiliki rasa kepedulian yang tinggi, dan dapat mengekspresikan sifat aktif dan kreatifnya ke dalam hal yang positif. Dengan kata lain anak dapat ikut memberikan kontribusinya dalam meningkatkan kepribadian anak meliputi area pengembangan spiritual, sosial, emosional, intelektual dan fisik. Beberapa hal yang cukup penting adalah anak-anak memiliki dan merasakan nyaman berada dalam kelompoknya seperti halnya kenyamanan dalam menjalani kehidupan yang bahagia bersama keluarganya. Lingkungan Pendidikan Pramuka anak-anak seusia dibagi dan dikelompokkan dalam kelompok kecil yang biasa disebut dengan Barung dan beberapa kelompok barung dihimpun dalam Perindukan Siaga. Kegiatan dalam perindukan, Pramuka Siaga dibina oleh Pembina Siaga yang memberikan pembinaan secara pribadi dan kelompok.

Dalam penelitian ini yang akan dibahas yakni Pramuka penggalang untuk anak yang berusia antara 11-15 Tahun. Pramuka Penggalang ialah siswa dalam Gerakan Pramuka yang berusia antara 11 hingga 15 tahun. Dalam siklus kehidupan anak yang berusia 11-15 tahun masuk kedalam kelompok remaja yang telah mulai meninggalkan masa kanak-kanak serta sedang bertujuan kemasadewasaan. Sugawatika saat diwawancarai menjelaskan tentang gambaran pramuka penggalang :

Tahap Remaja merupakan periode kehidupan dimulai dengan perubahan biologis pada masa pubertas dan diakhiri

dengan masuknya rasa tertarik terhadap lawan jenis kedalam tahap kedewasaan. Memiliki perubahan fisik ialah transformasi bentuk yang paling jelas dialami oleh remaja berusia 11 hingga 15 tahun. Pada tahap ini citra diri fisik yang merupakan gambaran mental dimiliki oleh seseorang terkait tubuhnya sehingga menimbulkan perasaan ketidak iapan, ketidakpastian dan kurangnya percaya diri karena perubahan bentuk fisik yang dialami oleh anak.

Sugawatika memaparkan secara umum kondisi pramuka penggalang di SD Negeri 10 Kesiman mempunyai kondisi jiwa sebagai berikut:

- a. Berfikir kritis .
- b. Mudah terjadi identifikasi yang sangat emosional.
- c. Minat dan aktivitasnya mulai menunjukkan sikap tertarik kepada lawan jenis.
- d. Pengaruh dari teman sebaya sangat kuat.
- e. Memerlukan dukungan emosional oleh orang tua apabila mengalami kekecewaan.
- f. Memerlukan perlakuan yang hangatan dan serasi dalam keluarga.
- g. Menyukai perilaku penuh kejutan dan tantangan.
- h. Permainan secara berkelompok, tim, sangat menarik bagi dirinya.

Merujuk dalam Buku SKU Pramuka Penggalang (Tim SKU, 2011) menyatakan perilaku anak dalam mengikuti kegiatan pramuka penggalang, antara lain yakni:

- a. Senang bermain-main, dan berlari-larian dalam kegiatan
- b. Senang bergerak secara fisik maupun motorik, dan suka mencoba hal baru
- c. Senang berjiwa pengembara.
- d. Suka bernyanyi, berteriak.
- e. Senang akan sikap yang heroik, senang bermain perang-perangan.
- f. Suka bertanya, kadang

pertanyaannya agak menguji.

- g. Cepat merasakan kebosanan
- h. Selalu ingin suatu hal yang baru dan memiliki perhatian pada teman sebaya.

Pendidikan kepramukaan ini dititik beratkan pada lima area pengembangan diri siswa meliputi area perkembangan secara spiritual, intelektual, emosional, sosial dan fisiknya. Dalam melaksanakan pendidikannya pembina menggunakan prinsip-prinsip dasar kepramukaan dan menerapkan metode kepramukaan. Saat diwawancarai Sugawatika selaku pembina pramuka di SD Negeri 10 Kesiman menjelaskan :

Nama Penggalang itu diambil dari kiasan dasar Gerakan Pramuka bersumber pada romantika perjuangan pahlawan bangsa dalam merebut kemerdekaannya dari penjajahan Belanda yaitu "masa menggalang persatuan" yang diwujudkan pada ikrar sumpah pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928. Kelompok kecil untuk Pasukan Penggalang memiliki anggota 6 sampai dengan 8 orang yang disebut dengan regu. Berarti pula gardu untuk tempat berjaga. Kumpulan dari 3 hingga 4 regu disebut juga dengan Pasukan, yang akar kata berasal dari kata 'pasukan' yang memiliki arti tempat berbagai suku berkumpul atau satu kelompok prajurit. Jadi Pramuka Penggalang ialah menjelajahi wilayah-wilayah baru bersama teman sebaya.

Kelompok atau regu dalam pendidikan Pramuka bertujuan demi memudahkan pembina dalam melatih peserta Pramuka. Peserta didik yang dibina dalam sebuah kelompok tentu dapat menumbuhkan sikap-sikap Positif dalam pembentukan karakter.

1 Proses Pendidikan Pramuka Penggalang

Pendidikan Pramuka Penggalang ialah salah satu dari metode kepramukaan adalah kegiatan yang menarik dan menantang serta memiliki makna dari pendidikan perkembangan jasmani dan

rohani siswa. Sugawatika selaku pembina menyatakan berikut adalah Proses kegiatan Pendidikan Pramuka yang dilaksanakan pramuka penggalang SD Negeri 10 Kesiman:

1) Pembentukan Kelompok Baru

Pembentukan kelompok Pramuka atau Regu selalu dimulai dalam awal kegiatan Pendidikan Pramuka, tujuannya tentu saja melatih peserta didik untuk mampu beradaptasi dengan siapapun rekan kelompoknya tanpa memilih-milih anggota. Hal tersebut mencerminkan sikap seorang petualang yang mampu berada dikondisi apapun dengan siapapun. Semangat kebersamaan dan kerjasama dalam kelompok Pramuka harus ditumbuhkan sejak dini.

Semangat kebersamaan yang ditumbuhkan melalui pembentukan kelompok baru merupakan bentuk kemandirian peserta didik. Kerjasama yang tidak memilih-milih serta kekompakan dalam regu baru merupakan proses pembentukan karakter peserta didik yang diharuskan mampu beradaptasi dan bergaul dengan siapapun.

2) Sandi merah putih

Sandi merah putih merupakan kode rahasia Pramuka Penggalang, penerapan sandi dalam proses penyampaian ilmu wajib disesuaikan dengan tingkatan pramuka sehingga dapat diterima dengan tepat agar tujuan dari pembelajaran itu tercapai dengan optimal. Ada berbagai macam sandi dalam kegiatan kepramukaan dan kedudukannya pun tidak baku, sehingga cara menjawabnya dapat dengan berbagai cara sesuai dengan keadaan dan kondisi dari peserta didik. Sandi yang diajarkan terhadap peserta didik salah satunya adalah sandi merah putih, sandi ini diajarkan kepada pramuka penggalang bertujuan agar mereka lebih mudah dalam mengerti dan mengartikan sandi yang cukup sulit. Serta peserta didik yang diajarkan mencintai Bangsa dengan menggunakan simbol Nasional seperti warna bendera Negara Indonesia.

Kegiatan pendidikan Pramuka tidak

semata-mata menginginkan hasil tanpa mementingkan proses dan kemampuan peserta didik yang dipaksakan memahami kegiatan dalam Pramuka. Pembina akan mengukur dan mempertimbangkan kegiatan pramuka sehingga setiap kegiatan yang dilakukan Peserta didik mampu mudah dimengerti bahkan menjadi proses yang menyenangkan dan menarik sehingga peserta didik selain memahami juga merasakan kebahagiaan didalam setiap Proses pendidikan Pramuka.

3) Perang Sandi

Perang sandi merupakan kegiatan yang berfungsi untuk melatih sekaligus perlombaan ketangkasan setiap regu dalam pendidikan Pramuka di SD Negeri 10 Kesiman Denpasar Timur, perang sandi yang melibatkan kecakapan peserta didik dalam membaca sandi musuh merupakan kegiatan yang sangat menyenangkan selain memerlukan kecerdasan perang sandi juga memerlukan kekompakan antar regu sehingga anggota dalam regu saling memberikan semangat dan dukungan.

Kegiatan perang sandi yang dilakukan Pramuka tingkatan Penggalang merupakan kegiatan yang memerlukan ketelitian sehingga menimbulkan karakter peserta didik yang sabar, selain hal tersebut pemecahan setiap sandi yang dilakukan berkelompok juga sangat memerlukan kekompakan, dalam perang sandi ketua kelompok harus mampu menerima setiap usulan yang disarankan anggota dan tidak diperkenankan saling menyalahkan anggota kelompoknya.

4) Merayakan HUT Pandu Sedunia

Hari ulang tahun Pramuka merupakan kegiatan tahunan yang wajib dilaksanakan oleh seluruh tingkatan Pramuka. Hampir sama dengan tujuan yang ingin dicapai Pramuka Siaga yaitu mengulang kembali pemahaman peserta didik mengenai sejarah serta pemahaman Pramuka serta kegiatan-kegiatan perlombaan dalam kelompok Pramuka Penggalang.

Perayaan HUT Pramuka yang dilaksanakan Penggalang pada dasarnya

hampir sama dengan yang dilakukan Pramuka Siaga, kegiatan tahunan ini merupakan perayaan yang disambut dengan suka cita sehingga peserta didik merasa gembira dalam melakukan setiap kegiatan Pramuka, tetapi kegiatan perlombaan yang dilakukan Pramuka Penggalang jauh berbeda dengan kegiatan perlombaan yang dilakukan pada saat penggalang masih dalam tingkatan Pramuka siaga. Perlombaan yang lebih menantang dan seru seperti mencari tanda jejak, memecahkan sandi dan perang sandi antar regu Pramuka.

5) Sketsa Panorama

Sketsa Panorama disebut juga peta panorama merupakan salah satu teknik kepramukaan yang harus dikuasai pramuka. Keterampilan dalam menggambar atau membuat sketsa panorama ini sering dijadikan ajang lomba keterampilan dalam kegiatan kepramukaan yang bisa menggambarkan tinggi dan lebarnya sungai, peta pita, dan peta lapangan. Panorama ialah membuat suatu gambaran dari medan alam kedalam bentuk sketsa atau gambaran yang sederhana yang menunjukkan suatu lokasi dengan sudut pandang pelukisnya. Panorama berguna untuk menggambarkan situasi beserta dengan kondisi suatu tempat pada waktu itu, sehingga pada suatu saat apabila kembali lagi ke daerah tersebut kita bisa melihat perubahan yang terjadi.

Kegiatan dalam pendidikan Pramuka mengajarkan mengenai ketangkasan hidup dan bagaimana cara bertahan dalam setiap keadaan dan kondisi. Sketsa panorama merupakan sebuah peta dimana gambarannya memberikan sebuah petunjuk tempat dan lokasi yang pernah disinggahi peserta pramuka saat latihan dengan tujuan jika suatu saat nanti peserta didik kembali ke tempat tersebut peserta mampu membandingkan kondisi yang sebelumnya terjadi. Kegiatan ini sangat memerlukan ketelitian dan kecermatan dalam menggambar sketsa.

6) Peta Pita

Tujuan pembuatan peta pita yaitu

Sebagai pedoman atau petunjuk perjalanan apabila akan melintasi suatu tempat atau daerah yang belum pernah dikenal atau dilewati yang memiliki kemungkinan membuat peserta tersesat. Jika hal ini terjadi maka dengan adanya peta pita yang dibuat dengan mudah bisa kembali menuju posisi semula. Hal ini juga sebagai dokumentasi perjalanan apabila suatu saat melintasinya kembali daerah tersebut bisa berjalan dengan mudah melaluinya. Yang diperlukan pada saat membuat peta yakni ialah peta pita bisa menggambarkan sesuatu dengan mudah tinggal menyesuaikan dengan perkiraan skala wilayah yang diperlukan.

Peta pita ialah gambaran keadaan wilayah atau tempat yang dilewati dalam suatu perjalanan yang digambarkan pada gulungan kertas berbentuk pita. Peta pita merupakan materi salah satu pelatihan kepramukaan yang sangat penting didapatkan karena dapat mengembangkan rasa cinta kepada alam dan lingkungannya. Dengan materi ini peserta didik dapat bekerja sama dengan teliti bersama kelompoknya selalu kompak dan semangat.

7) Kompas

Kompas adalah alat navigasi untuk menetapkan arah mata angin. Prinsip kerjanya berupa panah penunjuk magnetis yang bisa memberikan panduan arah secara akurat. Fungsi utama kompas ialah untuk memberitahukan informasi arah letak besaran derajat suatu wilayah atau suatu medan berdasarkan peta. Tujuan peserta Pramuka mendapatkan materi tersebut untuk kegiatan pengembaraan dan kegiatan-kegiatan diluar lapangan, dimana peserta didik sedikit tidaknya harus mengetahui arah agar tidak tersesat di jalan. Menentukan arah pendirian tenda sehingga matahari terbit dan tenggelam searah dengan bentuk pemasangan tenda.

Membaca arah melalui kompas merupakan kemampuan dasar yang dimiliki pramuka penggalang, disamping hal tersebut membaca kompas merupakan kegiatan yang sangat menyenangkan untuk

dilakukan karena dapat melatih ketelitian peserta didik, kerjasama antar kelompok, dan pengenalan medan lokasi dialam bebas.

8) Keterampilan Pertolongan Pertama Gawat Garurat (PPGD)

Merupakan salah satu kegiatan kepramukaan untuk memberikan pertolongan pertama pada korban yang mengalami kecelakaan atau sesuatu hal yang tidak diinginkan menimpa teman atau dirinya sendiri. Sehingga perlu memerhatikan dalam hal ini ialah tindakan pertolongan yang bersifat sementara. Dan langkah selanjutnya tetap harus ditangani oleh dokter di puskesmas, klinik atau rumah sakit terdekat. Kegiatan PPGD mencakup pertolongan sederhana seperti pemberian nafas buatan terhadap korban tenggelam, Pemberian obat sementara terhadap korban luka bakar, pembalutan luka terhadap korban yang mengalami sobek atau pendarahan.

Memberikan pertolongan pertama atau mencari obat herbal atau memberikan obat diharapkan membentuk karakter ketelitian, kesabaran, peduli terhadap sesama, mampu bekerjasama dan bertanggung jawab. Membalut luka, menggunakan perban atau kain diharapkan dapat membentuk karakter ketelitian, kesabaran, kerjasama, tanggung jawab, dan peduli sosial dalam peserta didik yang mengikuti kegiatan Pramuka.

9) Ketangkasan *Pionering*

Kegiatan ini dilaksanakan yang sekiranya dapat membantu kegiatan pendidikan kepramukaan tetap menarik dan mendapatkan minat peserta didik untuk tetap menjadi anggota gerakan pramuka. Kegiatan ketangkasan pionering ini merupakan kegiatan yang biasa dilakukan oleh anggota pramuka. Kegiatan ini yakni membuat dan merancang gapura, membuat tiang bendera, menara pandang, membuat jembatan tali bergoyang, meniti dengan satu atau dua tali di lokasi yang sekiranya aman untuk membuat pelaksanaan berjalan dengan lancar. Kegiatan ini mampu menumbuh

kembangkan karakter ketelitian, percaya diri, kerjasama, dan ketekunan. Dalam kegiatan meniti tali diharapkan mampu mementuk karakter percaya diri, keberanian, ketekunan, ketelitian, kesabaran terhadap peserta didik sehingga menghasilkan penerus bangsa yang berkarakter mandiri.

10) Kegiatan Pengembaraan

Kegiatan ini bukan sekedar berjalan-jalan dialam bebas atau liburan melainkan melatih perjalanan dengan berbagai tantangan, hambatan dan rintangan yang perlu diperhitungkan agar tujuan kita dapat tercapai. Hal ini pula mendidik anak dengan sebuah proses yang panjang demi meraih sebuah keberhasilan atau cita cita yang dikehendaki memang memerlukan perjuangan yang keras. Oleh karena itu maka alam ialah tempat yang tepat untuk memberikan pendidikan yang menantang dan menyenangkan.

Kegiatan ini diharapkan mampu dapat membentuk perubahan karakter mandiri peserta didik dalam perjalanan pengembaraan, peduli lingkungan dengan memungut sampah yang ditemukan sekitar lokasi pengembaraan, tangguh, tanggung jawab saling menjaga anggota kelompok, kepemimpinan ketua kelompok dalam menentukan arah dan mengarahkan anggota kelompok, kerja sama antar kelompok dalam kelancaran perjalanan, peduli sosial seperti membantu orang sekitar yang memerlukan bantuan diperjalanan pengembaraan, ketelitian dalam menghitung jumlah kelompok, dan selalu berdoa sebelum memulai dan diakhir kegiatan pengembaraan dapat memupuk karakter religius peserta didik.

11) *Wide Game*

Wide game merupakan kegiatan penjelajahan yang dilaksanakan oleh anggota Pramuka Penggalang dalam bentuk pencarian jejak dengan menggunakan berbagai tanda jejak yang telah disepakati oleh peserta didik. Misalnya seperti pembuatan peta, mencatat situasi dibagi dalam berbagai pos, setiap pos berisi kegiatan keterampilan kepramukaan

seperti *morse* atau *Smaphore*, sandi, tali-temali dan berbagai macam kegiatan pramuka yang telah pembina ajarkan kepada peserta didik.

Wide game merupakan salah satu kegiatan dalam proses pendidikan Pramuka di SD Negeri 10 Kesiman Denpasar Timur. *Wide game* adalah permainan besar diluar ruangan yang diikuti oleh seluruh regu Pramuka penggalang yang bersifat kompetisi permainan antar kelompok. Namun dalam upaya meraih kemenangan dalam permainan ini tidak lepas dari nilai nilai kerjasama, persaudaraan dilaksanakan dengan sportif.

12) Perkemahan

Perkemahan atau bisa juga disebut berkemah sebagai proses pendidikan pramuka yang menyenangkan, perkemahan merupakan kegiatan diluar ruangan yang digunakan peserta didik sebagai sebuah rekreasi dan beristirahat dari rutinitas sehari-hari. Perkemahan merupakan kegiatan yang memerlukan kecakapan peserta didik dalam membangun tenda, menata tenda menjadi tempat beristirahat yang aman, kerjasama antar kelompok dalam menyiapkan makanan serta pembagian tugas dalam perkemahan.

Perkemahan pada dasarnya merupakan kegiatan pramuka yang bertujuan sebagai pengalaman peserta didik dalam melatih kemandirian, kegiatan yang bertujuan untuk mencintai alam dengan cara tidak merusak tumbuh-tumbuhan disaat perkemahan merupakan sikap mencintai alam yang ditumbuhkan pembina dalam kegiatan Pramuka. Peserta didik juga dituntut untuk mampu mengembangkan sikap kerja sama serta persatuan dan persaudaraan dalam kegiatan perkemahan dalam pendidikan Pramuka.

2 Peran Pendidikan Pramuka dalam meningkatkan perkembangan pendidikan karakter

Berbagai kegiatan untuk Pramuka Penggalang harus sesuai dengan keadaan dan kondisi peserta didik meliputi fisik jasmani dan rohaninya serta dapat

meningkatkan lima area pengembangan kepribadiannya yang dikemas dalam kegiatan yang menantang, menarik dan bervariasi serta menyenangkan untuk dilaksanakan yang tiada lain bertujuan untuk stimulus beberapa area perkembangannya, yakni :

1) Area Pengembangan Spiritual

Pengembangan Spiritual ialah berkaitan dengan pemahaman keagamaan dan kepercayaan dengan agama yang dianutnya secara mendalam dan mampu memahami dan menghargai agama orang lain. Spiritual ini memberikan motivasi kepada peserta didik dalam kehidupannya serta dapat menjadi manusia yang memiliki *Sradha dan Bhakti* yang tinggi kepada tuhan. (Tim SKU, 2011).

Seperti halnya dalam ajaran Tri Hita Karana setiap manusia mampu mengatur atau mengharmonisasi hubungannya dengan Tuhan, mengharmoniskan hubungan manusia dengan manusia, serta mengharmoniskan hubungan manusia dengan alam dan hubungan manusia dengan dirinya sendiri. Hubungan tersebut dapat menjamin keserasian, keselarasan dan keseimbangan dalam hidup manusia. Pengembangan spiritual ini pada kegiatan Pramuka Penggalang ialah salah satu prinsip yang mendasar dari kegiatan Kepramukaan dan Metode Kepramukaan serta mampu menunjukkan dan mewujudkan tujuan Gerakan Pramuka.

Pada usia pramuka penggalang ialah masa terjadinya perubahan pola berfikir anak menjadi remaja, terjadi sebuah pergeseran yang ekstrim dalam sebuah pemikirannya menjadi anak tersebut tidak menurut dan terlalu mudah percaya dengan teman sebayanya. Dengan adanya pola pendekatan pembinaan pramuka ini dapat tercapai apabila penemuan *Sradha dan Bhakti* anak ditemukan secara bersama-sama dengan dukungan orang tua yang menghantarkan anak memperoleh sebuah penemuan akan hakekat ketuhanan. Figur ini akan selalu menjadi panutan sehingga mudah bagi

remaja untuk menerima kritik, saran dan pendapat.

Sugawatika menyatakan tujuan pengembangan Spiritual Pramuka Penggalang ialah untuk membantu dalam menanamkan nilai-nilai yang luhur, memperdalam ilmu agama, memperkuat *Sradha dan Bhakti* dan selalu kesadaran untuk bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan menjalankan segala perintahnya dengan dan menjauhi larangannya. Sasaran yang ingin tercapai pembina dalam proses pendidikan Pramuka Penggalang yaitu peserta didik mampu :

- a. Menjalankan Agamanya dengan baik sesuai ajaran atau Kepercayaannya
- b. Selalu memiliki rasa bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa
- c. Menjalankan perintahNya dan menjauhi laranganNya
- d. Menghormati dan menanamkan rasa toleransi kepada umat beragama lain
- e. Menyayangi semua makhluk, alam dan seluruh ciptaan Tuhan

2) Area Pengembangan Emosional

Pengembangan emosional adalah pengembangan yang berkaitan dengan perasaan yang ada dalam diri sehingga dapat mengelola dan mengungkapkan perasaan atau emosional. Sikap dan perilaku ini mencerminkan seseorang dengan keseimbangan dan kematangan emosi. Dalam berbagai keadaan sehingga dapat membantu pribadi seseorang.

Kondisi anak mengalami perubahan menjadi seseorang remaja juga mengakibatkan terjadinya perkembangan emosi, sehingga perlu penghargaan atas sebuah pribadinya yang utuh yang tidak boleh dianggap remeh. Segala hal yang dicapai oleh anak perlu mendapatkan penghargaan diri oleh orang tuanya merupakan kebutuhan dasar dari sebuah remaja. Bila hal ini tidak didapatkannya bersama keluarga maka anak akan mencari pelampiasannya yang mungkin perbuatan baik ataupun kegiatan yang tidak baik.

Pada era masa kini remaja banyak mengekspresikan dirinya melalui media sosial salah satunya, instagram, whatsapp, tiktok dan meta serta banyak media sosial lainnya. Hal ini justru memungkinkan anak salah dalam pergaulannya bahkan hingga terjerumus ke hal-hal negatif. Keluarga merupakan sumber utama terjadinya pengembangan emosi remaja. Apabila terjadi komunikasi yang baik didalam keluarga maka remaja akan menjadi pribadi yang memiliki emosi yang stabil, begitu pula dengan sebaliknya apabila tidak bisa dipenuhi oleh orang tua maka pembina pramuka harus memiliki kemampuan pendekatan yang mampu memberikan solusi kepada kebutuhan remaja melalui pramuka penggalang.

Tujuan dari pengembangan emosional ialah membantu anggota pramuka penggalang untuk menumbuhkembangkan dan mampu mengelola perasaan serta mengungkapkannya secara wajar sehingga mampu menghargai orang lain dan dapat mengendalikan emosionalnya dengan seimbang. Sasaran yang ingin dicapai oleh pembina Pramuka di SD Negeri 10 Kesiman pada pengembangan emosional dalam Pramuka Penggalang yaitu mampu :

- a. Mengelola emosi dan perasaannya dengan matang
- b. Mengenal dan menerima pendapat orang lain dengan emosional yang positif
- c. Selalu dapat menghargai perasaan orang lain
- d. Mampu mengendalikan emosi dalam diri dan lingkungannya

3) Area Pengembangan Sosial

Pengembangan sosial adalah pengembangan pribadi yang berkaitan dengan kepercayaan diri dan ketergantungan terhadap orang lain serta mampu menjalin kerjasama dan saling menerima pada saat dipimpin dan memimpin. Pengakuan terhadap seseorang remaja sebagai individu yang memerlukan individu lain atau teman sebaya ataupun

lawan jenis merupakan wadah untuk belajar mengungkapkan berbagai perasaan dan eksistensi keberadaan diri kepada orang dengan berbagai cara yang benar, sopan dan santun (Tim SKU, 2011).

Dengan bertujuan mengembangkan sosial adalah membantu pramuka penggalang dalam mengembangkan hubungan sesama teman sebaya, komunikasi yang baik, kemandirian diri, kerjasama saling menguntungkan, solidaritas mau dipimpin dan memimpin.

Sasaran yang dicapai oleh pembina dalam pengembangan sosial agar anggota Pramuka Penggalang yaitu mampu :

- a. Menerima dan mematuhi aturan dan peraturan yang berlaku yang diciptakan oleh masyarakat dan pemerintah dengan rasa penuh tanggung jawab.
- b. Menjalankan norma-norma yang ada dilingkungan masyarakat.
- c. Berperan aktif dan membantu masyarakat dalam membina dan menjaga kehidupan yang rukun dan damai.
- d. Mampu bekerjasama dengan orang lain.
- e. Mampu memimpin dan dipimpin orang lain.

4) Area Pengembangan Intelektual

Pengembangan Intelektual adalah pengembangan yang berkaitan dengan kemampuan, berinovasi, bernalar, berpikir dan menyerap informasi dengan berhati-hati. Pada dasarnya setiap anak cenderung memiliki kemampuan intelektual yang biasa diartikan sebagai kecerdasan. Kecerdasan dapat dikembangkan dan ditingkatkan dengan melalui berbagai hal antara lain dengan cara memecahkan permasalahan dan memberikan solusi yang bisa dihadapi oleh anak dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya pada perjalanan hidupnya.

Kegiatan ini memiliki tujuan Pengembangan Intelektual ialah mampu membantu menumbuhkan keingintahuan dan meningkatkan kecerdasan dengan

menyaring berbagai informasi dan menerima ilmu pengetahuan. Sasaran yang hendak dicapai oleh pembina Pramuka di SD Negeri 10 Kesiman dalam pengembangan Intelektual adalah agar Pramuka Penggalang mampu :

- a. Mengikuti perkembangan ketrampilan kepramukaan melalui IPTEK
- b. Mampu Menggunakan perangkat IT dan dapat menjelaskan berbagai manfaatnya
- c. Dapat mengaplikasikan IPTEK dengan ketrampilan kepramukaan dalam kegiatan kepramukaan maupun dalam kehidupan sehari-hari.

5) Area Pengembangan Fisik

Pengembangan fisik adalah pengembangan anggota dan organ tubuh manusia, merawat pertumbuhannya dan menyadri kebutuhannya dan sadar akan penting pemeliharannya agar tetap sehat dan kuat. Anggota pramuka penggalang mampu mengenali tubuhnya secara spesifik, bertanggung jawab penuh atas pertumbuhan dan perkembangannya, memastikan semua anggota dan organ tubuh berfungsi sesuai dengan bagian-bagiannya serta dapat menjaga agar tetap sehat dan bugar sehingga menjadi sosok anggota pramuka penggalang dengan tubuh yang sehat dan kuat. Tuhan telah menciptakan manusia sebagai makhluk yang utama dan sempurna. Maka kita wajib untuk memelihara tubuh sebagai rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Rasa puji syukur dapat terwujud dengan menjaga dan memelihara anggota organ tubuh agar tetap sehat dan kuat.

Tujuan pengembangan fisik anggota Pramuka Penggalang adalah tidak lain untuk membantu menumbuhkembangkan fisik, motorik dan psikis agar tumbuh dengan optimal.

Sasaran yang hendak dicapai pembina dalam pendidikan Pramuka di SD Negeri 10 Kesiman dalam area pengembangan Fisik adalah agar anggota Pramuka

Penggalang mampu :

- a. Memiliki rasa syukur dan pengetahuan membentuk tubuh yang kuat, menjaga kesehatan pribadi dan lingkungannya.
- b. melaksanakan kegiatan olahraga dan pemeliharaan organ tubuh dengan secara teratur.
- c. Mengenali perubahan yang terjadi pada perubahan fisik, motoric dan psikisnya.

PENUTUP

Simpulan

Proses Pendidikan Pramuka di SD Negeri 10 Kesiman Denpasar Timur merupakan ekstrakurikuler wajib yang diikuti oleh peserta didik di SD Negeri 10 Kesiman Denpasar Timur untuk jenjang kelas empat, lima dan enam. Proses pendidikan pramuka dilaksanakan pada hari kamis, jumat dan sabtu pada pukul 15:30 sampai 17:30. Peserta didik yang menduduki jenjang kelas empat, rata-rata berusia 9 sampai 10 tahun sehingga masih dalam tahap Pramuka Siaga, dan Peserta didik yang berusia 11 sampai 15 tahun merupakan Pramuka Penggalang, dalam proses Pendidikan Pramuka Siaga kegiatan bermain lebih banyak daripada materi pramuka, persentasenya adalah 25% materi Pramuka dan 75% kegiatan bermain dalam Pramuka. Sedangkan dalam pendidikan Pramuka Penggalang kegiatan bermain dan materinya sama yaitu 50% materi dan 50% kegiatan bermain dalam Pramuka. Proses Pendidikan Pramuka siaga dan Penggalang sama-sama meliputi 5 area yaitu area pengembangan spiritual, area pengembangan emosional, area pengembangan sosial, area pengembangan intelektual dan area pengembangan fisik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis selesaikan, penulis berharap semoga para pembaca mendapatkan pengetahuan tentang kegiatan kepramukaan sebagai dasar perkembangan anak menuju remaja. apabila anda

memiliki anak, adik atau saudara tidak ada ruginya untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler di sekolahnya terutama pelaksanaan kegiatan pramuka. Kemudian untuk penelitian selanjutnya, penulis berharap agar ada tindak lanjut penelitian karena dalam penelitian ini masih banyak kekurangannya terutama dalam penjabaran perkembangan psikologis anak berusia 11-15 tahun dalam mengikuti kegiatan pramuka di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aruman, T. (2016). *PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN TERHADAP KEDISIPLINAN SERTA DAMPAKNYA PADA PEMBENTUKAN KARAKTER (Studi Pada Siswa Kelas X SMA Kartika XIX-1 Bandung Tahun Pelajaran 2015-2016)*. Doctoral dissertation, UNPAS.
- Fonna, N. (2019). *Pengembangan Revolusi Industri 4.0 dalam Berbagai Bidang*. Guepedia.
- Iriany, I. S. (2017). Pendidikan karakter sebagai upaya revitalisasi jati diri bangsa. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 54–85.
- Lickona, T. (1996). Eleven principles of effective character education. *Journal of Moral Education*, 25(1), 93-100.
- Lickona, T. (1997). Educating for character: A comprehensive approach. *Teachers College Record*, 98(6), 45-62.
- Lickona, T. (2003). *Pendidikan Karakter ; Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik*. Bandung : Nusa Media.
- Ningrum, R. W., Ismaya, E. A., & Fajrie, N. (2020). Faktor–Faktor Pembentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(1).
- Nurwana, N., Dwiyanti, T., & Mastang, M. (2021). ANALISISKEBIJAKAN

- WAJIB PRAMUKA TERHADAP PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK. *Jurnal MAPPESONA*, 3(3).
- Pratiwi, S. I., Kristen, U., Wacana, S., Salatiga, K., & Tengah, J. (2020). Pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter disiplin siswa sd. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 62–70.
- Rismayanthi, C. (2011). Optimalisasi pembentukan karakter dan kedisiplinansiswa sekolah dasar melalui pendidikan jasmaniolahraga dan kesehatan. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 8, q.
- Sari, W., Rifki, A. M., & Karmila, M. (2020). Analisis kebijakan pendidikan terkait implementasi pembelajaran jarak jauh pada masa darurat covid 19. *Jurnal MAPPESONA*, 2(2).
- Sharon Novak. (2014). *What Are the Characteristics of a Good Kids Song*.
<https://www.linkedin.com/>
<https://www.linkedin.com/>
- Sihombing, S. Y. (2020). *PEMBINAAN KARAKTER SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SMA NEGERI 1 SIBORONGBORONGTAHUN PEMBELAJARAN*. Doctoral dissertation, Universitas Negeri Medan.
- Sihotang, K. (2019). *Berpikir Kritis: Kecakapan Hidup di Era Digital* (PT Kanisius). PT Kanisius.
- Sudrajad, J. (2013). *Hubungan Nilai-Nilai Kepramukaan, Karakter Disiplin, dan Kerja Keras terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Produktif di SMK PGRI 1 Ngawi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sujana, I. P. W. M. (2020). Menggagas Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Budaya Spiritual Hindu pada Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 8(2), 197-207.
- Sunariyadi, N. S., & Andari, I. A. M. Y. (2021). IMPLIKASI POLA ASUH ORANG TUA DALAM PENUMBUHKEMBANGAN KARAKTER ANAK USIA DINI. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 49-60.
- Tim Penyusun Ensiklopedia. (2014). *Ensiklopedia Praja Muda Karana*. Surakarta: Borobudur Inspira Nusantara.
- Tim Penyusun, K. N. G. P. (2011). *Bahan Serahan Kursus Pembina Pramuka Tingkat Dasar*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Tim SKU. (2011). *Syarat Kecakapan Umum Pramuka Siaga*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Wiguna, I. B. A. A. & Sunariyadi, N. S. (2021). Peran Orang Tua Dalam Penumbuhkembangan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *WIDYALAYA: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 328-341.
- Yuliani, W. (2019). Pengaruh metode kooperatif learning tipe jigsaw terhadap kemandirian belajar peserta didik kelas VI SDN Tunas Bakti Subang tahun pelajaran 2018/2019. *Quanta*.